

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian tentang Representasi Poligami dalam Film Dokumenter *Heaven And Hell: Indonesia's Battle Over Polygamy* yang berfokus menganalisis melalui teori representasi Stuart Hall ini menghasilkan beberapa kesimpulan. Film ini dapat merepresentasikan poligami yang menjadi topik utama dalam film tersebut. Namun ada beberapa pemaparan pemberi pesan atau yang disebut Sutradara, yang dinilai terlalu timpang atau tidak seimbang, lebih tepatnya adanya unsur subyektifitas dalam film tersebut. Hal ini tidak terlihat dari gesture dan monolog *host* dalam film tersebut, terdapat penggiringan opini yang dilakukan *host* tersebut agar penonton mendukung opini dia untuk menolak poligami.

Hal tersebut menjadi sebuah polemik yang terus berlanjut jika membahas tentang poligami, jika dirujuk pada hukum islam, representasi poligami dapat dijelaskan dalam film tersebut, namun dalam hukum undang-undang perkawinan tidak terlihat dalam film tersebut. Dalam hal ini sutradara tidak terlalu memahami isu poligami di Indonesia, karena di awal film, menjelaskan bahwa film ini dibuat di Indonesia, namun tidak membahas poligami dalam sudut undang-undang perkawinan Indonesia.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dibuat, Penelitian mengenai representasi dalam suatu film dirasa menarik untuk diteliti dan kita dapat mengetahui bagaimana memaknai realita yang nyata yang ada dalam film tersebut. Representasi dalam film merupakan subjek yang menarik apalagi sedang menggeliatnya kembali industri film nasional, selain itu kita juga dapat mengetahui realita yang nyata terdapat dalam film, baik film yang baru ataupun film yang sudah lama diputar

Harapan besar peneliti, kepada pihak program studi untuk dapat mengadakan mata perkuliahan yang lebih dapat mewakili dalam bidang kajian videografi, khususnya memaparkan realita dalam sebuah film yang merupakan salah satu media komunikasi dan mewakili kebutuhan masing-masing konsentrasi ilmu.